

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Reaksi lingkungan terhadap perubahan fisik dapat mengakibatkan dampak perubahan psikis yang besar yang bisa saja dialami oleh siswa. Siswa merasa dijauhkan dan dikucilkan oleh lingkungan akan membuat siswa merasa dirinya diasingkan, merasa dirinya tidak berharga, merasa tidak dapat diterima lagi oleh lingkungan, merasa rendah diri, malu, dan bersikap tertutup serta perasaan negative lainnya. Maka dari itu siswa perlu meningkatkan konsep diri yang ada pada dirinya dimana hal tersebut sangat membantu dalam menjalani kehidupan yang efektif, bias berinteraksi dan diterima dilingkungannya.

Konsep diri menurut Branden (Rahman 2013:62) konsep diri sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan asset-aset yang dimilikinya. Sedangkan menurut Burns (199: 278) menyatakan “konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dari mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami, konsep diri adalah suatu pemahaman tentang gambaran dirinya sendiri. Gambaran dari keyakinan fisik, psikologis, social, emosional agresif, dan prestasi yang mereka capai. Gambaran seseorang mengenai diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri dan pendapat tentang gambaran orang lain. Semua itu tidak terlepas dari komponen yang ada dalam konsep diri seperti gambaran dari (*self image*) dan juga penilaian individu terhadap dirinya yang akan membentuk suatu penerimaan terhadap diri tersebut juga dengan harga diri (*self esteem*). Kemudian menurut Fitts (1971:3) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dalam lingkungan.

Menurut Fitts (1971) konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan, karena konsep diri adalah hasil dari sebuah interaksi individu dengan lingkungannya, maka pengalaman interpersonal merupakan faktor yang paling penting bagi perkembangan konsep diri seseorang.
- b. Kompetensi dalam bidang tertentu, mengenai kemampuan individu yang ditampilkan sehingga mendapatkan pengakuan dan penghargaan dari orang lain.
- c. Aktualisasi diri, realisasi dari potensi-potensi fisik maupun psikologis yang ada pada diri individu untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami, ada tiga faktor yang mempengaruhi konsep diri, yakni pengalaman, kompetensi dan aktualisasi diri. Konsep diri individu akan terbentuk dari kemampuan mengenai dirinya dan di dalam kehidupan ini. Misalnya seorang siswa tidak mempunyai potensi atau kemampuan dalam bidang olahraga, seni, dan lain-lain. Dan orang lain menilai bahwa dirinya itu tidak sempurna tidak bisa berbuat apa-apa, potensi fisik yang selalu menjadi bahan ejekan karena tidak memiliki potensi apapun.

Dari penilaian orang lain tersebut akan membuat konsep diri siswa menjadi rendah karena dia hanya dapat melihat atau menilai dirinya dari penilaian orang lain bukan dari penilaiannya sendiri. Setiap orang sebagai anggota di berbagai kelompok. Kelompok inilah yang menjadi salah satu hal yang mempengaruhi konsep diri seseorang, dimana seorang individu akan mengarahkan perilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan konselor di sekolah, mengingat masih ada siswa yang memiliki konsep diri yang rendah, usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan konsep diri sudah dilakukan. Diantaranya konseling individu terhadap siswa yang bermasalah dan panggilan sekolah untuk orang tua siswa, akan tetapi belum maksimal, maka penulis memiliki strategi alternatif atau solusi dengan cara pemberian layanan bimbingan

kelompok. Karena mengingat konsep diri itu penting, artinya karena individu dapat memandang diri dan dunianya, mempengaruhi tidak hanya individu berperilaku, tetapi juga tingkat kepuasan yang diperoleh dalam hidupnya. Siswa yang memiliki konsep diri positif ia akan memiliki dorongan mandiri lebih baik, ia dapat mengenal dirinya sendiri sehingga dapat berperilaku efektif dalam berbagai situasi.

Masalah dan kegagalan yang dialami siswa disebabkan oleh sikap negatif terhadap dirinya sendiri, yaitu menganggap dirinya tidak berarti, individu kurang menerima kemampuan/potensi yang dimilikinya sehingga ada sifat memberontak pada dirinya yang menentang kenyataan tersebut. Bimbingan kelompok merupakan salah satu jenis layanan yang dianggap tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri.

Menurut Sukardi (Irmayanti 2018: 1) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik. Sedangkan menurut Juntika (Irmayanti 2005:17) bimbingan kelompok di maksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang memberikan bantuan kepada individu dengan cara berkelompok, dan dimaksudkan agar sejumlah individu dapat secara bersama-sama menuntaskan masalah melalui prosedur kelompok. Bimbingan kelompok bertujuan seperti yang dijelaskan Winkel dan Hastuti (Irmayanti 2018: 1) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Bimbingan kelompok menurut Damayanti (2012:40-41) adalah “salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada peserta didik/siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok yang berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapi anak”. Sedangkan menurut Supriatna (Irmayanti 2011:27) bimbingan

kelompok ialah: Bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 15 sampai 20 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) atau guru.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah-masalah melalui bimbingan kelompok peserta didik dapat saling berinteraksi dan saling mengeluarkan pendapat. Bimbingan kelompok yang beranggotakan 15 sampai 20 orang. Dengan adanya bimbingan kelompok tersebut dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan konsep diri yang dimilikinya. pendapat lain menyatakan bahwa bimbingan kelompok yaitu:

Dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20-30 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan yang tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seseorang konselor pendidikan atau guru. (Nurishsan, 2005:17).

Dari pendapat di atas dapat di pahami bahwa bimbingan kelompok memabantu peserta didik untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa) dan siswa dapat memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsi dan proses dinamika kelompok yang dipimpin oleh seorang konselor pendidikan atau guru.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan di antara siswa yang memiliki konsep diri rendah. Fenomena tersebut penulis temukan di SMPN 2 Margaasih. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK, penulis memperoleh informasi yaitu: Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK bahwa sebagian siswa memiliki konsep diri yang rendah dilihat dari cara bergaul dengan teman sebaya, seperti ada kegiatan belajar kelompok tetapi siswa tersebut tidak mau bergabung karena dia merasa bahwa dirinya tidak akan diterima di dalam kelompok tersebut.

Setelah melakukan wawancara dengan guru BK SMPN 2 Margaasih, bahwa jarang sekali dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Sementara itu dalam meningkatkan konsep diri siswa yang rendah tersebut dapat ditingkatkan melalui salah satu layanan dalam bimbingan konseling yaitu bimbingan kelompok. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dalam bentuk penelitian dengan judul “pengembangan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas viii di SMPN 2 Margaasih”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII di SMPN 2 Margaasih?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII di SMPN 2 Margaasih?
3. Bagaimana respon guru bimbingan dan konseling serta siswa terhadap pengembangan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII di SMPN 2 Margaasih?
4. Bagaimana komunikasi tematik siswa SMPN 2 Margaasih kelas VIII yang layanan bimbingannya menggunakan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Bagi Guru

Bagi guru bimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan, program ini sebagai salah satu rujukan atau referensi bagi guru BK dalam meningkatkan konsep diri melalui bimbingan kelompok.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini akan memberikan dampak positif dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan konsep dirinya.

3. Bagi Layanan BK Pada Umumnya

Bagi layanan BK yaitu program bimbingan kelompok ini sebagai pendukung proses berjalannya layanan bimbingan dan konseling.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan wawasan atau pengetahuan tentang program bimbingan kelompok terhadap konsep diri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai salah satu rujukan atau referensi bagi guru dalam meningkatkan konsep diri positif melalui program bimbingan kelompok.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai tambahan referensi konseptual dalam pengembangan penelitian

E. Definisi Operasional

Adapun yang penulis maksud dengan defenisi operasional ini adalah penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada jurnal skripsi penelitian ini. Tidak terjadinya kekeliruan atau kesalah pahaman dalam memahami istilah-istilah ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah tersebut.

1. BimbinganKelompok

Menurut Sukardi (Irmayanti 2018: 1) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik. Bimbingan kelompok yang penulis maksud adalah proses yang di berikan kepada sekelompok siswa guna membahas topik-topikyng dapat meningkatkan konsep diri siswa dengan melalui bimbingan kelompok yang ada.

2. Konsep Diri

Menurut Fitts (1971:3) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dalam lingkungan. Konsep diri yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah aspek penting yang menjadi acuan dalam kehidupan diri siswa.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri menurut Branden (Rahman 2013:62) konsep diri sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan asset-aset yang dimilikinya. Sedangkan menurut Burns (199: 278) menyatakan “konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dari mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai”.

Kemudian menurut Fitts (1971:3) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dalam lingkungan. Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa konsep diri adalah tentang diri sendiri, yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri dari bagaimana melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana merasa, tentang diri sendiri, dan bagaimana meninginkan diri sendiri menjadi manusia yang kita harapkan.

Menurut Calchoun dan Accella (Ghuftron dan Risnawati, 2011:19) membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan negatif. Ciri konsep diri yang positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain. Sementara itu, ciri konsep diri yang negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai oleh orang lain dan pesimis terhadap kompetisi.

2.Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri

Konsep diri yang dimiliki oleh individu berasal dari pengalaman masa kanak-kanak dan terus berkembang dari waktu ke waktu dan lingkungan tempat tinggalnya juga berperan dalam pembentukan konsep diri individu. Pada usia 6-7 tahun, batas-batas dari individu mulai menjadi lebih jelas sebagai hasil dari eksplorasi dan pengalaman dengan dirinya sendiri. Selama periode awal kehidupan, konsep diri individu sepenuhnya disadari oleh persepsi tentang diri sendiri.

Kemudian dengan bertambah usia, pandangan tentang diri individu menjadi lebih banyak disadari oleh nilai- nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain. Menurut Fitts (Ratna Dwi Astuti, 2014:23) faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, implementasi dan realisasi dari potensi yang sebenarnya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (Musbikin, 2013:116-117) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri adalah:

- a. Kematangan usia, remaja yang matang lebih awal dan diperlukan seperti orang dewasa akan mengembangkan konsep diri dengan baik. Akan tetapi sebaliknya, jika remaja yang matang terlambat akan diperlakukan seperti anak-anak mereka akan merasa salah dimengerti sehingga cenderung kurang dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- b. Penampilan diri, penampilan yang berbeda membuat seseorang merasa rendah diri meskipun perbedaan yang ada menambah daya tarik fisik. Tiap cacat fisik merupakan sumber yang memalukan yang mengakibatkan perasaan rendah diri.
- c. Kepatutan seks, kebutuhan seks dalam penampilan diri, minat dan perilaku membantu konsep diri yang baik.
- d. Nama dan julukan, nama-nama tertentu yang akhirnya menjadi bahan tertawaan dari teman-teman akan membawa seseorang kepada pembentukan konsep diri yang lebih negatif.
- e. Hubungan keluarga, seorang individu yang mempunyai hubungan erat dengan seseorang anggota keluarga yang akan mengidentifikasikan dirinya dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.
- f. Teman-teman sebaya, perlakuan teman dapat menguatkan atau membuyarkan gambaran diri seseorang. Bila seseorang menemukan kalah cakap, pandai dalam studi, hebat berolahraga dibandingkan dengan orang lain, maka gambaran dirinya yang positif juga terhambat untuk tumbuh.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri yaitu kematangan usia, semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya maka semakin tinggi konsep diri yang dimilikinya. Selanjutnya penampilan diri seseorang juga berpengaruh terhadap konsep diri individu, individu yang memiliki fisik yang kurang sempurna, misalnya kakinya pincang, maka ia tidak percaya diri terhadap penampilannya, serta nama dan julukan juga sangat berpengaruh terhadap konsep diri.

2. Bentuk- bentuk konsep diri

Menurut Hurlock (Indra Yohanes Kiling 2015:117-118) membagi konsep diri menjadi dua bagian yaitu:

- a. Konsep diri sebenarnya ialah konsep seseorang dari siapa dan apa dia itu. Konsep ini merupakan bayangan cermin, ditentukan sebagian besar oleh peran dan hubungan dengan orang lain, dan apa yang kiranya reaksi orang lain terhadapnya.
- b. Konsep diri ideal ialah gambaran seseorang mengenai penampilan dan kepribadian yang didambakan.

3. Dimensi-dimensi konsep diri

Menurut Calhoun & Acocella, 1990 dalam (Indra Yohanes Kiling 2015:118) ada beberapa dimensi yang terkandung dalam konsep diri, yaitu pengetahuan seseorang tentang dirinya, pengharapan mengenai dirinya (*descriptive*) dan penilaian (*evaluative*) tentang diri sendiri.

- a. Dimensi pengetahuan

Dimensi ini adalah tentang apa yang seseorang ketahui mengenai dirinya sendiri seperti usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan dan lainnya. Faktor-faktor tersebut menempatkan individu kepada suatu kelompok sosial seperti kelompok umur, suku bangsa, dan sebagainya.

- b. Dimensi Harapan

Rogers (Indra Yohanes Kiling 2015:118) mengemukakan bahwa pada saat individu memiliki satu set pandangan tentang siapa kita, kita juga mempunyai satu set pandangan lain yaitu tentang kemungkinan kita menjadi

apa dimasa mendatang. Artinya individu tersebut memiliki pengharapan bagi dirinya sendiri dan pengharapan ini merupakan diri-ideal. Diri ideal ini berbeda setiap individu. Apapun harapan setiap individu, semuanya membangkitkan kekuatan yang mendorong menuju masa depan dan memandu kegiatan individu dalam perjalanan hidupnya.

c. Dimensi Penilaian

Ini merupakan penilaian terhadap diri sendiri. Setiap individu berkedudukan sebagai penilaian tentangnya diri sendiri. Apakah bertentangan dengan (1) “siapakah saya”, penghargaan bagi individu, (2) “seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu. Hasil penilaian tersebut harga diri. Semakin tidak sesuai dengan harapan dan standar diri maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa ada tiga dimensi konsep diri yaitu pengetahuan, harapan, dan penilaian. Dimensi yang pertama pengetahuan, merupakan wawasan individu mengenai dirinya sendiri. misalnya pengetahuan tentang penampilan fisik (warna kulit), psikis (bakat), dan sosial (hubungan individu dengan orang lain). Dimensi yang kedua yaitu harapan adalah pandangan dan keinginan individu terhadap dirinya, mau menjadi apa dimasa yang akan datang. Dan yang ketiga yaitu penilaian merupakan bagaimana individu menilai dirinya sendiri.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Juntika (Irmayanti 2005:17) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Menurut Sukardi (Irmayanti 1995:78) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilaksanakan dengan cara memberikan informasi dan data-data dalam usaha untuk mengembangkan tingkah laku yang baik. Bimbingan kelompok dimaksudkan agar sejumlah individu dapat secara bersama-sama menuntaskan masalah melalui prosedur kelompok.

Sedangkan menurut Tohirin (2013:164) “Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan bagi masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok ini merupakan layanan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan wawasan siswa. Bimbingan kelompok mempunyai peranan besar dalam pencapaian tujuan pendidikan. Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan konseling yang membahas topik-topik umum yang hangat untuk dibahas yang diberikan dalam suasana kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan yang membantu peserta didik untuk membahas masalah-masalah yang menyangkut pribadi peserta didik, baik itu mengenai masalah terhadap pendidikan, pekerjaan maupun masalah sosial individu.

2. Tujuan bimbingan kelompok

Tujuan bimbingan kelompok menurut Winkel dan Hastuti (Irmayanti 2004 :02) adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan. Pada umumnya, bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan individu dalam bersosialisai utamanya dalam hal komunikasi. Namun secara khusus layanan bimbingan kelompok lebih mengarah pada pengembangan perasaan, sikap, pikiran dan pemahaman individu terhadap kondisi yang berkaitan dengan luar dirinya agar mampu berperilaku dan berkomunikasi secara lebih positif dan efektif.

Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok intensif, pembahasan topik itu mendorong pengembangan

perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa bimbingan kelompok memiliki tujuan untuk menciptakan setiap anggota kelompok menjadi individu yang mandiri dan berpikiran positif serta memiliki persepsi yang positif terhadap dirinya dan persepsi orang lain terhadap dirinya. Dapat dicontohkan dalam penyampaian pendapat-pendapat yang ada, kemudian berpersepsikan bahwa pendapat yang dikemukakan dapat diterima dengan positif terkait dengan topik yang dibahas.

Melalui pelaksanaan bimbingan kelompok ini diharapkan hal-hal yang mengganggu pikiran, persepsi dan wawasan siswa dapat terbantu dan berkembang menjadi lebih baik. Semua yang menghambat dan mengganggu perasaan siswa (anggota) kelompok dapat diringankan melalui berbagai cara, pikiran dan sikap yang tidak baik dapat diganti dengan pikiran-pikiran yang baik dan lebih positif melalui pemberian masukan dan tanggapan dari para anggota kelompok lainnya.

Bimbingan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok akan mendorong terjadinya pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap peserta/anggota kelompok kearah yang lebih baik, sehingga anggota kelompok dapat meningkatkan konsep diri baik dari interaksi kita dengan anggota kelompok.

Menurut Sukardi (Dian Novianty. S, 2015) manfaat bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
- b. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
- c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.
- d. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

- e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di pahami bahwa tujuan bimbingan kelompok untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan dan meningkatkan potensi yang dimilikinya dalam segala aspek kehidupannya. Misalnya dapat menyampaikan pendapat, siswa dapat menyusun program sebagaimana yang direncanakan sebelumnya dan menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan para siswa dapat meningkatkan konsep diri positif terhadap diri dan keadaan lingkungannya dan dapat mengarahkan dirinya kearah yang lebih positif.

3. Asas-asas Bimbingan Kelompok

Suatu kegiatan dikatakan tepat dilakukan jika dalam pelaksanaannya terdapat landasan atau dasar yang jelas, hal ini berlaku juga pada pelaksanaan bimbingan kelompok. Asas-asas yang dapat memperlancar pelaksanaan dan menjamin keberhasilan layanan atau kegiatan tersebut yakni sebagai berikut:

- a. Asas Kerahasiaan

Para anggota harus menyimpan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui oleh orang lain.

- b. Asas Kesukarelaan

Semua anggota bisa menampilkan diri secara spontan tanpa malu dan dipaksa oleh orang lain.

- c. Asas Keterbukaan

Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran dan apa saja yang dirasakan dan dipikirkan tanpa adanya rasa malu dan ragu.

- d. Asas Kenormatifan

Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.

- e. Asas-asas lain

Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu ataupun ragu. Dinamika kelompok semakin tinggi, bersih, dan bervariasi. Masukan dan sentuhan semakin kaya dan terasa. Para peserta layanan bimbingan kelompok semakin dimungkinkan memperoleh hal-hal yang berharga dari layanan ini. Asas kekinian memberikan isi actual dalam pembahasan yang dilakukan.

Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Hal-hal atau pengalaman yang telah lalu dianalisis dan disangkut-pautkan kepentingan pembahasan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang. Hal-hal yang akan direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada. Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata karena dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Sedangkan asas keahlian diperlibatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengolah kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di pahami bahwa dengan adanya asas kerahasiaan, maka pemimpin kelompok dan juga semua anggota kelompok wajib merahasiakan tentang apa yang dibahas dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok. Jadi apa yang dibahas tersebut tidak boleh diketahui oleh orang lain. Kemudian mengenai asa kesukarelaan, semua anggota kelompok diminta untuk sukarela dalam memberikan masukan atau saran tanpa disuruh-suruh oleh pemimpin kelompok.

Apabila semua anggota kelompok sukarela dalam memberikan ide maupun masukan-masukan, maka tujuan kegiatan layanan akan berjalan dengan lancar dan semua anggota kelompok akan menerima manfaatnya.

4. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan kelompok berlangsung dalam beberapa tahap. Dalam setiap tahapnya terdapat masing-masing kegiatan yang dilakukan pada tahap

tersebut. Menurut Prayitno (Irmayanti 2018:02) ada 4 tahapan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu:

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan Bersama
- b. Tahap peralihan, yaitu kegiatan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok
- c. Tahap kegiatan, yaitu tahapan kegiatan inti untuk membahas topik- topik tertentu
- d. Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya

Berdasarkan uraian di atas dapat di pahami bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada empat tahap. Tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran yang mana keempat tahap tersebut sangat diperlukan pada bimbingan kelompok.

5. Komponen Kelompok

Dalam bimbingan kelompok ada tiga komponen yang harus dipenuhi, yaitu pemimpin kelompok, anggota kelompok dan dinamika kelompok (Prayitno, 2004:4):

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus untuk menyelenggarakan bimbingan kelompok. PK berkewajiban menghidupkan dinamika kelompok antarsemua peserta seintensif mungkin yang mengarah kepada pencapaian tujuan-tujuan umum bimbingan kelompok.

b. Anggota Kelompok

Tidak semua kumpulan atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor harus

membentuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas. Besarnya kelompok (jumlah anggota kelompok), dan homogenitas/heterogenitas anggota kelompok dapat mempengaruhi kinerja kelompok. Sebaiknya jumlah kelompok tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil. Kekurang efektifkan kelompok akan terasa jika jumlah kelompok melebihi sepuluh orang.

c. Dinamika Kelompok

Dalam kegiatan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok. Hubungan interpersonal ini yang nantinya akan mewujudkan rasa kebersamaan di antara anggota kelompok, menyatukan kelompok untuk dapat lebih menerima satu sama lain, lebih saling mendukung dan cenderung untuk membentuk hubungan yang bermakna di dalam kelompok.

Dinamika kelompok merupakan jiwa yang menghidupkan dan menghidupi suatu kelompok, Cartwright dan Zander (Irmayanti, 1968:7) mendeskripsikan bahwa: dinamika kelompok sebagai suatu bidang terapan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan tentang sifat dan ciri-ciri kelompok, hukum perkembangan interelasi dengan anggota, dengan kelompok lain, dan dengan anggota yang lebih besar.

Konsep diri menurut Branden (Rahman 2013:62) konsep diri sebagai pikiran, keyakinan, dan kesan seseorang tentang sifat dan karakteristik dirinya, keterbatasan dan kapabilitasnya, serta kewajiban dan asset-aset yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Burns (199: 278) menyatakan “konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri dari mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai”. Kemudian menurut Fitts (1971:3) konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dalam lingkungan.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat di simpulkan bahwa konsep diri adalah tentang diri sendiri, yang mencakup keyakinan, pandangan dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Konsep diri terdiri dari bagaimana melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana merasa, tentang diri sendiri, dan bagaimana meninginkan diri sendiri menjadi manusia yang kita harapkan.

Menurut Calchoun dan Accella (Ghufron dan Risnawati, 2011:19) membagi konsep diri menjadi dua, yaitu konsep diri positif dan negatif. Ciri konsep diri yang positif adalah yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain. Sementara itu, ciri konsep diri yang negatif adalah peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, sikap hiperkritis, cenderung merasa tidak disukai oleh orang lain dan pesimis terhadap kompetisi.

C. Program Bimbingan Kelompok Berbasis Canva

Penyusunan bimbingan kelompok dapat disesuaikan dengan kerangka penyusunan dalam program bimbingan dan konseling. Dalam penyusunan program perlu dimulai dengan asesmen atau aspek-aspek kegiatan yang mengidentifikasi untuk menjadikan sebagai bahan dalam penyusunan program.

Media sebagai perantara memiliki peran yang sangat nesar dalam menyampaikan informasi. Pemberian layanan informasi dapat berjalan dengan lancar jika didukung dengan media-media yang sesuai kebutuhan sekolah. Demikian halnya media dalam layanan bimbingan dan konseling tentu harus menjadi salah satu alternatif dalam mendukung program layanan bimbingan kelompok di sekolah seperti media aplikasi canva. Canva merupakan media aplikasi berbasis desktop dan mobile sehingga penggunaanya sangat mudah dan praktis.

Canva adalah platform desain grafis yang memungkinkan pengguna membuat grafik, presentasi, poster, logo, dokumen, dan konten visual media sosial lainnya. platform ini tersedia di web dan seluler, dan mengintegrasikan jutaan

gambar, font, template, dan ilustrasi (Famukhit, 2020). Canva menawarkan filter foto, jutaan gambar, ikon dan bentuk gratis, dan ratusan font ribuan template dapat dipilih serta beberapa yang lebih berguna bagi guru terkait dengan media sosial, termasuk generator meme, geofilters SnapChat, dan templat Instagram Story (Gehred, 2021).

Canva, dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti; 1) membuat ide-ide abstrak menjadi konkret; 2) memotivasi siswa; 3) memberikan perhatian langsung; 4) mengulang informasi; 5) mengingat kembali pengetahuan sebelumnya; dan 6) mengurangi upaya belajar. (Smaldino, Lowther, & Mims, 2019). Media canva dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif melalui fasilitas apa pun yang disediakan, sehingga memengaruhi konsentrasi, memori, dan sikap siswa. (Yundayani, Susilawati, & Chairunnisa, 2019).

Canva juga memiliki berbagai template pemasaran, termasuk brosur dan kartu nama. Setelah desain selesai, itu dapat diunduh dalam berbagai format termasuk kelompok pakar fotografi gabungan (JPEG), grafik jaringan portabel (PNG), dan format dokumen portabel (PDF) sehingga setelah media selesai di buat dapat langsung dibagikan dan di jadikan bahan dalam kegiatan Bimbingan dan konseling, baik sifatnya individu maupun kelompok. Keberhasilan media.

Struktur pengembangan program bimbingan kelompok di modifikasi berdasarkan Penataan Pendidikan Profesional Konselor, (2008:221-224). Berikut struktur program bimbingan kelompok, yaitu:

1. Rasional Berisi tentang rumusan dasar pemikiran tentang pembentukkan program bimbingan kelompok dengan teknik permainan yang digunakan sebagai salah satu alat untuk meningkatkan meningkatkan kemampuan penyesuaian sosial. Rumusan dasar berkaitan dengan implementasi layanan, pembelajaran, pengembangan diri, dan pengembangan sosial.
2. Dasar Hukum Dasar hukum yang ditentukan menjadi landasan kebijakan oleh guru dalam penyusunan program dan melaksanakan tugas serta fungsinya dalam satuan pendidikan.

3. Tujuan Program Rumusan tujuan disesuaikan dengan deskripsi kebutuhan peserta didik/konseli, disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/konseli setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.
4. Visi dan Misi Program Visi dan misi program harus sesuai dengan visi dan misi sekolah dan visi dan misi bimbingan dan konseling, yang kemudian dirumuskan menjadi visi dan misi program bimbingan kelompok.
5. Deskripsi kebutuhan Rumusan kebutuhan berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan lingkungannya kedalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai oleh peserta didik/konseli.
6. Rencana operasional (Action plan) Rencana kegiatan diperlukan untuk menjamin program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Berisi uraian detail dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam hidupnya.

BAB III

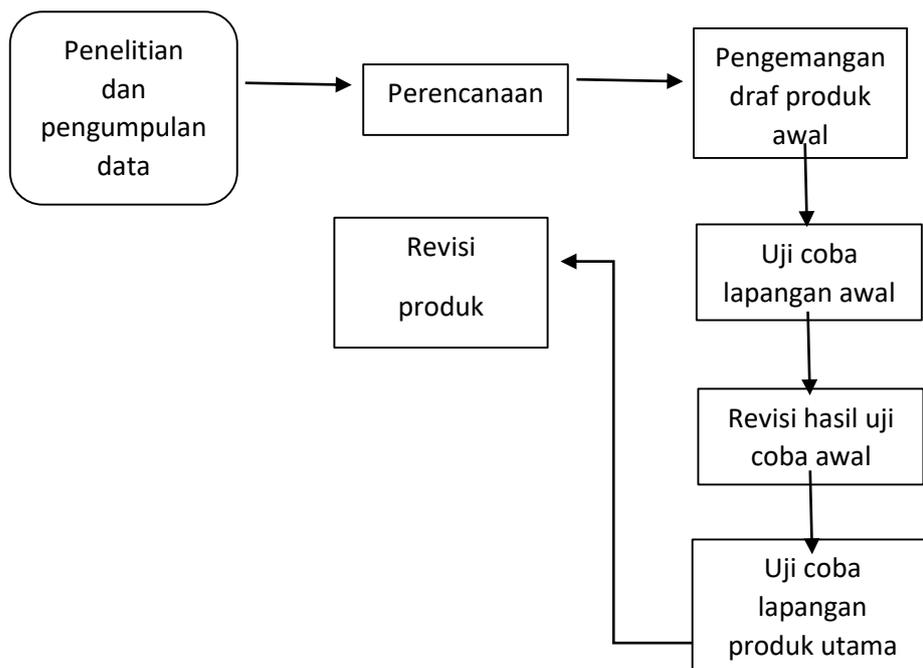
METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu Metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan Pengembangan (R&D) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan suatu produk. Pengertian tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Brog & Gall (Sugiyono, 2018), “*ducational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product.*” Pengertian R&D dari Brog & Gall dapat diartikan bahwa metode Penelitian dan Pengembangan adalah sebuah proses yang digunakan dalam mengembangkan dan menguji sebuah produk pendidikan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebuah Program Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa SMPN Kelas VIII yang diharapkan dapat menjawab permasalahan dilapangan. Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan Brog & Gall (1983) diantaranya :

1. *Research and Information collection* (penelitian dan pengumpulan data)
2. *Planning* (perencanaan)
3. *Develop Preliminary form of Product* (pengembangan draf produk awal)
4. *Preliminary Field Testing* (uji coba lapangan awal)
5. *Main Product Revision* (revisi hasil uji coba)
6. *Main Field Testing* (uji lapangan produk utama)
7. *Operational Product Revision* (revisi produk)
8. *Operational Field Testing* (uji coba lapangan skala luas/uji kelayakan)
9. *Final Product Revision* (revisi produk final)
10. *Dissemination and Implementasi* (Desiminasi dan implementasi)

1. Tahapan-tahapan penelitian pengembangan



Walaupun demikian berdasarkan pada langkah-langkah yang dikemukakan Brog & Gall, Penelitian dan Pengembangan yang dilakukan dalam Penelitian dan Pengembangan Program ini hanya dilakukan sampai tahapan revisi produk. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan yaitu menghasilkan Program Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa SMPN Kelas VIII yang menarik dan layak digunakan dalam Layanan Bimbingan Kelompok.

Tahap-tahap Penelitian dan Pengembangan yang dikemukakan oleh Brog & Gall diatas terdiri dari 10 (sepuluh) langkah, namun demikian pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu Tahap Studi Pendahuluan atau (1) *Research and Information collection*. Tahap Pengembangan Model, meliputi tujuan kegiatan : (2) *Planning*, (3) *Develop Preliminary form of Product*, (4) *Preliminary Field Testing*, (5) *Main Product Revision*, (6) *Main Field Testing*, (7) *Operational Product Revision*, (8) *Operational Field Testing*, Tahap evaluasi atau (9) *Final Product Revision*. Pengelompokan mejadi tiga tahap tersebut hanya untuk memudahkan dalam proses penelitian, sama sekali tidak mengurangi makna masing-masing langkah yang sebenarnya.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan yaitu tahap pengumpulan informasi atau *need assesment* lapangan dan menentukan kemungkinan pemecahannya. Pada tahap studi pendahuluan ini memiliki dua kegiatan utama yaitu studi literatur dan studi lapangan, tahap ini mencakup kegiatan mengkaji literatur khususnya teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti dan mengkaji temuan-temuan penelitian terbaru terkait dengan variable yang dibahas dalam penelitian ini. Hasil pengkajian literatur akan digunakan untuk mendukung studi pendahuluan dilapangan. Pengumpulan ini bertujuan mengumpulkan informasi-informasi berkenaan dengan ketersediaan bahan ajar program bimbingan kelompok sebelumnya dann terkait pengembangan bahan ajar program bimbingan kelompok yang akan dibuat. Informasi berkenaan dengan ketersediaan bahan ajar program bimbingan kelompok yang ingin dikembangkan, informasi tersebut diperoleh melalui kegiatan studi pendahuluan di lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara kepada Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 2 Margaasih.

2. Tahap Pengembangan Model

a. Desain Produk

Tahap ini merupakan tahap perencanaan rancangan produk, berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tahap awal, maka peneliti merancang Program Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa. Dalam mendisain Program bimbingan kelompok ini, peneliti menghimpun saran dari berbagai pihak agar Program Bimbingan Kelompok yang dibuat layak baik secara materi maupun media sehingga dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa.

b. Validasi Produk

Pada tahap validasi produk ini dilakukan kegiatan pengembangan dengan cara memvalidasi rancangan Program Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa. Tujuan dari fase ini ialah untuk menghasilkan rumusan Program dengan menganalisa hal-hal yang dibutuhkan dan perlu diperbaiki dalam pembuatan Program. Proses validasi produk dalam penelitian dan pengembangan ini melibatkan ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan audiens. Adapun validasi dalam penelitian ini dilakukan oleh:

1) Ahli Materi dan Media

Ahli materi dan media yang akan melakukan uji validasi materi dan media dalam penelitian ini adalah dua orang dosen, pertama Ibu Maya Masyita Suherman, M.Pd selaku Tenaga Pendidik di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi. Kedua oleh Bapak Reza Septian, M.Pd sebagai ahli materi dan merupakan Tenaga Pendidik di Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Siliwangi.

2) Ahli Praktisi

Ahli praktisi yang akan melakukan uji validasi produk dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling, Ibu Tini Rukminingsih, M.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah SMPN 2 Margaasih.

c. Revisi Produk

Revisi produk diperoleh dan dilakukan oleh peneliti sesuai hasil review validasi yang dilakukan oleh para ahli yang dilibatkan dalam perencanaan dan validasi produk.

d. Uji Coba Produk

Uji coba produk yang dihasilkan dalam penelitian ini bertujuan memperoleh umpan balik secara langsung dari ahli dan pengguna tentang kelayakan produk media yang dikembangkan. Lokasi uji coba dalam penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 2 Margaasih yang beralamatkan Di Jl. Galur H.Aen Suhendra Kp. Jati Rt 02 Rw 11, Nanjung Kec.Margaasih, Kab.Bandung. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih. Uji coba penelitian ini terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama, uji coba validasi produk melibatkan ahli materi, ahli media, dan ahli praktisi. Tahap kedua, dilakukan jika setelah tahap validasi, media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dengan melakukan uji coba terbatas, Subjek uji coba terbatas ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih tahun ajaran 2021/2022. Uji coba terbatas ini dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 15 orang siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih. Tahap akhir adalah tahap uji coba kelompok besar yang melibatkan siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih sebanyak 30 orang siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap yang akhir. Evaluasi merupakan tahap yang menghubungkan antara perancang dengan pengguna. Tahap evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan Program. Tahap evaluasi ini dilakukan berdasarkan hasil responden siswa. Kegiatan ini menjadi sarana perbaikan dari proses pengembangan yang belum maksimal dikerjakan. Sehingga dapat memberikan pertimbangan apakah Program yang dikembangkan tersebut masih perlu direvisi atau tidak.

C. Prosedur Pengolahan Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data penilaian mencakup semua informasi/responden yang terpilih untuk memberikan informasi dan penilaian terhadap pengembangan Program bimbingan kelompok yang dirumuskan sepanjang proses pengembangan berlangsung.

2. Jenis Data

Jenis data dalam dalam penilaian pengembangan ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif berupa data numerik yang diperoleh dari skor penilaian para ahli produk, ahli materi, dan siswa terhadap angket yang diberikan dan nantinya sangat membantu dalam penilaian produk layanan atau tidaknya Program ini, dan baik atau buruknya dapat dilihat dari data kuantitatif atau data numerik.

Selain data kuantitatif, diperoleh juga data kualitatif yang diperoleh dari komentar, kritik, dan saran para ahli, praktisi dan siswa yang ditulis langsung pada angket yang nantinya akan menjadi masukan yang sangat penting bagi tercapainya Program ini yang sesuai dengan keinginan baik penulis, Lembaga, guru maupun siswa. Fungsi dari komentar, kritik, dan saran dijadikan sebagai pertimbangan untuk merevisi produk pengembangan Program Bimbingan Kelompok.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam menghasilkan produk pengembangan yang berkualitas dibutuhkan instrument yang berkualitas dan mampu menggali apa yang dikehendaki dalam pengembangan Program. Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik data dan subjek penelitian. Adapun instrument dalam pengumpulan data ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap mukadan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap narasumber atau sumber data. Wawancara terbagi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti sudah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali

dari responden sehingga pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman wawancara.

b. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh nilai dari ahli produk, ahli media, ahli praktisi dan audien mengenai data kelayakan Program. Bentuk lembar validasi dalam penelitian ini berupa kuisisioner.

c. Kuisisioner

Kuisisioner dalam penelitian ini berupa seperangkat pernyataan tertulis yang berisi indikator-indikator penilaian untuk menentukan kualitas kelayakan Program oleh 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 ahli praktisi dan audiens. Serta dalam kuisisioner ini berisi penilaian untuk mengukur konsep diri siswa sebelum maupun sesudah diberikan layanan (*pretest and posttes*).

Kuisisioner penilaian dari informan/responden, disusun dengan menggunakan kriteria penilaian skala likert. Sebelum menyusun kuisisioner terlebih dahulu dibuat konsep alat ukur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil kelayakan dari produk tersebut sebelum dilakukan uji produk dan juga dilakukan kepada siswa untuk melihat penilaian siswa dari produk yang telah dibuat peneliti.

Berikut ini kisi-kisi instrument untuk ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan audiens.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek	Indikator
I. Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi B. Keakuratan Materi C. Kemuktahiran Materi

	D. Mendorong Keingintahuan
II. Kebahasaan	A. Penggunaan kaidah Bahasa B. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
III. Penyajian	A. Teknik Penyajian B. Pendukung Penyajian C. Penyajian Pembelajaran D. Kherensi dan Keruntutan Alur Pikir
IV. Tujuan	A. Tujuan Bimbingan

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Aspek	Indikator
I. Tampilan	A. Daya Tarik Media B. Kualitas Desain Media
II. Fisik	A. Kualitas Cetakan B. Kualitas Bahan yang Digunakan C. Kelengkapan Komponen-komponen Media
III. Penggunaan	A. Penggunaan Lembar Petunjuk

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Praktisi

Aspek	Indikator
I. Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi B. Keakuratan Materi C. Kemutakhiran Materi D. Mendorong Keingintahuan
II. Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian B. Pendukung Penyajian C. Penyajian Pembelajaran D. Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir
III. Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas B. Komunikatif C. Dialogis dan Interaktif D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta didik E. Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa
IV. Aspek Kontektual	A. Hakikat Konteksual B. Komponen Kontekstual
V. Aspek Kelayakan Kegrafikaan	A. Ukuran Program B. Desain Sampul Program (Cover) C. Desain Isi Program

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Terbatas dan Luas

Kriteria	Indikator
I. Aspek Kelayakan Isi	A. Kesesuaian Materi B. Keakuratan Materi C. Kemutakhiran Materi
II. Aspek Kelayakan Penyajian	A. Teknik Penyajian B. Pendukung Penyajian C. Penyajian Pembelajaran
III. Aspek Kelayakan Bahasa	A. Lugas B. Komunikatif C. Dialogis dan Interaktif D. Kesesuaian dengan Perkembangan Peserta Didik
IV. Aspek Kontekstual	A. Hakikat Kontekstual B. Komponen Kontekstual
V. Aspek Kelayakan Kegrafikan	A. Desain Sampel Program B. Desain Program
VI. Aspek Kelayakan Media Elektronik	A. Perangkat Elektronik

Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri

Aspek	Indikator	Ruang Lingkup

Diri Fisik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Sikap 2. Kesehatan 3. Penampilan 4. Kemampuan Motorik 	<p>Mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki</p> <p>Mengetahui kemampuan yang dimiliki</p> <p>Mengetahui cara menjaga kesehatan tubuh</p> <p>Mengetahui cara berpenampilan yang baik</p>
Diri Moral Etik	<ul style="list-style-type: none"> a. Nilai Agama b. Perilaku 	<p>Mengetahui panduan-panduan agama dalam kehidupan</p> <p>Mengetahui nilai-nilai moral</p>
Diri Pribadi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pikiran b. Perasaan c. Sikap 	<p>Mengetahui cara bagaimana memecahkan masalah</p> <p>Mengetahui suasana hati yang sedang dialami</p> <p>Mengetahui kemampuan berperilaku baik</p>
Diri Keluarga	<ul style="list-style-type: none"> a. Peran b. Prinsip 	<p>Mengetahui peran dalam keluarga</p>

		Mengetahui bagaimana cara menumbuhkan kepercayaan terhadap keluarga
Diri Sosial	a. Peran Sosial b. Penilaian	Mengetahui bagaimana bersosialisasi dengan lingkungan Menghargai pendapat orang lain

4. Uji Coba Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Coba Validasi Skala Konsep Diri

Menurut Arikunto (2013) Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument valid atau sah mempunyai validasi tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas, instrument konsep diri siswa berjumlah 45 butir item pernyataan dengan jumlah responden yang di ujicobakan adalah 45 orang siswa kelas VIII. Uji validaitas instrument dilakukan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*.

b. Hasil Uji Reabilitas Skala Konsep Diri

Berdasarkan uji reabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 *for windows* dan menggunakan rumus *Alpha*, diperoleh nilai reabilitas sebesar 0,867. Dengan perolehan nilai 0,867 maka diketahui instrument konsep diri yang disusun termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut diketahui dengan melakukan perbandingan nilai reabilitas yang diketahui dengan table kriteria reabilitas yang sudah diketahui.

Tabel 3. 6 Reabilitas Instrumen Konsep Diri

Keterangan Penilaian	Skor
Kurang Layak	1
Cukup Layak	2
Layak	3
Sangat Layak	4

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded	0	0
	Total	45	100.0

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
867	45

5. Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian dapat dilihat dari teknik analisis data yang digunakan, karena teknik analisis data merupakan langkah penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini diantaranya :

a. Analisis Data Kelayakan Bahan Ajar

Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengetahui kualitas produk yang dihasilkan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif untuk menganalisis data dari uji ahli, uji coba terbatas dan uji coba kelompok besar yang dilakukan dalam bentuk angka presentase, sedngkan data kualitatif diubah menjadi data kuantitatif dengan cara mengelompokkan menjadi empat interval sebagai berikut :

Tabel 3. 7 Konversi Nilai Berdasarkan Empat Interval

Skor yang diperoleh dari hasil uji coba produk dikonversikan menjadi data kualitatif sesuai dengan acuan kategori penilaian bersadar Arikunto, S (2013) yang membagi skor maksimal yang diperoleh dari uji coba dengan jumlah kategori yang ditentukan. Produk yang memenuhi kriteria layak maka menunjukkan produk tersebut dapat digunakan dan dikembangkan. Adapun rumus yang digunakan untuk deskriptif prosentase (DP) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum R}{Si} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persentase Skor

$\sum R$ = Jumlah Skor Validator

Si = Total Skor Maksimal (skor ideal)

Analisis data penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga digunakan analisis presentase. Hasil analisis dipresentasikan dengan table kriteria deskriptif presentase.

Langkah-langkah perhitungan :

1. Menetapkan skor tertinggi
2. Menetapkan skor terendah
3. Menetapkan prosentase tertinggi
4. Menetapkan prosentase terendah
5. Menetapkan rentang prosentase
6. Menetapkan interval

Tabel 3. 8 Kategori Tingkatan Validitas Produk

No	Kriteria Validitas	Kategori
1	75,00 % - 100%	Sangat Layak
2	50,00% - 75,00%	Layak
3	25,00% - 50,00%	Kurang Layak
4	0% - 25,00%	Tdak Layak

b. Analisis Efektivitas Bahan Ajar

Setelah diperoleh data kemampuan pemahaman konsep diri siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan Uji T-Test. Uji T-Test merupakan uji komparatif atau uji banding yang digunakan untuk membandingkan antara satu sampel dengan sampel yang lainnya (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini uji T dilakukan untuk membandingkan pretest dan posttest konsep diri siswa. 36 perhitungan uji T ini menggunakan teknik *paired-samples t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 *for windows*. Dengan pedoman pengambilan keputusan menurut Santoso (2014 : 265), bahwa pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sample t-test* berdasarkan nilai signifikan (*Sig*) diantaranya sebagai berikut :

- a) Jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b) Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Pengembangan Program Bimbingan Kelompok Berbasis Canva Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Margaasih”.

A. Hasil Penelitian

1. Proses pengembangan produk

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan media program dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa. Media program bimbingan kelompok ini dikembangkan dengan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg & Gall. Dalam model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (Sugiyono : 2018) ini terdapat beberapa tahapan yang telah dilakukan peneliti yaitu, *research and information collecting, planning, develop preliminary of product, preliminary field testing, main product revision, main field test, operatonal product revision*. Berdasarkan

langkah pengembangan Borg & Gall tersebut, setiap tahapan yang dilakukan peneliti akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut :

a. *Research and Information Collection*

Pada tahap *Research and Information Collecting* peneliti melakukan identifikasi yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur dan studi lapangan. Adapun hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1) Pengukuran Kebutuhan

Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi jenis-jenis program bimbingan yang bisa dikembangkan oleh peneliti. Jenis-jenis program tersebut berupa program bimbingan dan konseling, program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan.

Setelah peneliti mengetahui jenis-jenis program bimbingan, selanjutnya peneliti mengidentifikasi jenis program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan guru bimbingan dan konseling. Program bimbingan yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu program bimbingan kelompok yang dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam mempelajari konsep diri siswa.

Sejalan dengan hal diatas, maka program yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu program bimbingan kelompok. Alasan peneliti memilih mengembangkan program bimbingan kelompok yaitu selain dikarenakan tujuan dari bimbingan kelompok untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa), program bimbingan kelompok juga dapat mempermudah guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada siswa.

2) Studi Literatur

Pada tahap studi literatur, peneliti mengidentifikasi karakteristik pada program bimbingan kelompok. Karakteristik program bimbingan kelompok yang baik adalah program disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan nyata dari para siswa yang bersangkutan, kegiatan bimbingan disusun menurut skala prioritas yang juga ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa dan kemampuan petugas, program

memiliki tujuan program mencerminkan komunikasi yang berkesinambungan diantara semua anggota, penyusunan disesuaikan dengan program pendidikan di lingkungan yang bersangkutan, memberikan kemungkinan pelayanan kepada semua siswa yang bersangkutan.

Setelah peneliti mengidentifikasi karakteristik program yang baik, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kualitas produk pengembangan yang baik. Pada penelitian pengembangan ditentukan oleh beberapa kriteria yaitu *validity* (kesahihan) dan *practicality* (kepraktisan). Melalui pertimbangan ahli diharapkan tidak akan terjadi kesalahan pengukuran, atau dengan kata lain instrumen tersebut dikatakan valid.

Langkah selanjutnya, peneliti mengkaji teori mengenai langkah-langkah dalam mengembangkan program. Ada beberapa teori dalam mengembangkan sebuah produk diantaranya sebagai berikut: pertama langkah penelitian dan pengembangan (Gall, Gall, & Borg, 1983) yang memiliki sepuluh langkah pengembangan yaitu *research and information collecting, planning, develop preliminary of product, preliminary field testing, main product revision, main field test, operational product revision, operational field testing, final product revision, dissemination and implementation*.

Kedua langkah penelitian dan pengembangan *formative evaluation* (Tessmer, 1993) yang terdiri dari 2 tahap yaitu tahap *preliminary* dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation, prototyping (expert review dan one to one), small grup, dan field test*. Ketiga model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yang meliputi *analysis, design, development, implementation, evaluation* (Sugiyono, 2017).

Setelah peneliti mengidentifikasi jenis-jenis penelitian dan pengembangan, maka peneliti memutuskan menggunakan langkah pengembangan Borg & Gall yang mempunyai 10 langkah pengembangan yang lengkap dan teruji dan langkah-langkahnya dapat disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Walaupun demikian berdasarkan pada langkah-langkah yang dikemukakan Brog & Gall, Penelitian dan Pengembangan yang dilakukan dalam Penelitian dan Pengembangn Program ini hanya dilakukan sampai tahapan revisi

produk. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan yaitu menghasilkan Program Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa.

3) Studi Lapangan

Pada studi lapangan, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah guna untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang artinya peneliti sudah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis yang digunakan sebagai pedoman wawancara. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan uji validasi kepada ahli produk, ahli media, ahli praktisi dan audien mengenai data kelayakan Program. Bentuk lembar validasi dalam penelitian ini berupa kuisisioner.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling SMPN 2 Margaasih yaitu ibu Tini Rukminingsih, M.Pd diperoleh informasi bahwa pemahaman siswa terhadap konsep diri yang masih rendah. dilihat dari cara bergaul dengan teman sebaya, seperti ada kegiatan belajar kelompok tetapi siswa tersebut tidak mau bergabung karena dia merasa bahwa dirinya tidak akan diterima di dalam kelompok tersebut.

Guru bimbingan dan konseling di SMPN 2 Margaasih juga mengatakan bahwa, jarang sekali dilakukannya layanan bimbingan kelompok. Sementara itu dalam meningkatkan konsep diri siswa yang rendah tersebut dapat ditingkatkan melalui salah satu layanan dalam bimbingan konseling yaitu bimbingan kelompok.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka produk yang akan dikembangkan oleh peneliti yaitu program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas viii di SMPN 2 Margaasih.

b. *Planning*

Berdasarkan dari hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya, tahap yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu *planning*. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan desain program bimbingan kelompok berbasis canva.

Setelah membuat desain rancangan, selanjutnya peneliti menentukan waktu penelitian. Waktu penelitian untuk uji coba program bimbingan kelompok berbasis canva.

c. *Develop Preliminary Form Of Product*

1) Penyusunan Program

Pada tahap penyusunan Program, peneliti menyusun desain produk Program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa berdasarkan hasil dari tahap *research and information collecting* dan tahap *planning*. Langkah-langkah penulisan Program akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Pemilihan layanan untuk pengembangan program telah dijelaskan pada tahapan studi pustaka dan studi lapangan. Dalam pengembangan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa, peneliti mengidentifikasi bagaimana pemberian layanan menggunakan bimbingan kelompok. Setelah peneliti mengidentifikasi, maka selanjutnya peneliti menentukan indikator pencapaian kompetensi dari materi konsep diri.

d. *Preliminary Field Testing*

Tahap *preliminary field testing* merupakan tahap uji coba program draf II yang merupakan hasil revisi dari komentar dan saran yang diberikan validator untuk melihat kepraktisan dari program. Pelaksanaan *preliminary field testing* dilakukan pada tanggal 5 Mei 2022 dan 7 Mei 2022. Peneliti melakukan uji coba produk terhadap 15 orang siswa yang memiliki konsep diri berbeda dalam layanan bimbingan kelompok.

Pada uji coba tahap ini peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada guru bimbingan dan konseling, terkait bagaimana isi dari program yang

peneliti buat. Setelah menjelaskan, peneliti meminta guru bimbingan dan konseling untuk mengisi kuesioner penilaian produk yang telah peneliti buat. Lalu peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai layanan bimbingan kelompok dan konsep diri, siswa mengisi kuesioner berdasarkan petunjuk yang terdapat pada lembar yang telah disediakan. Setelah siswa mengisi kuesioner, siswa diberikan angket yang berisi komentar dan saran untuk melihat kepraktisan program.

e. *Main Product Revision*

Setelah melakukan tahap *preliminary field testing* selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk program berdasarkan komentar guru bimbingan dan konseling serta siswa. Hasil revisi pada pengujian lapangan awal menghasilkan draf III. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh guru bimbingan konseling serta siswa, maka peneliti mengambil keputusan revisi.

f. *Main Field Testing*

Tahap *main field test* merupakan tahap uji coba LKS draf III yang merupakan hasil revisi tahap *preliminary field testing* untuk melihat kepraktisan dari LKS. Tahap ini di ujicobakan kepada 45 orang siswa kelas VIII. Tahap *main field test* dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, 8 Mei 2022 dan tanggal 11 Mei 2022.

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2022 terhadap 15 orang siswa, peneliti membentuk siswa menjadi kelompok karena sesuai dengan layanan yang ada dalam media program. Lalu selanjutnya siswa mengisi angket kuesioner konsep diri terhadap kepribadian siswa. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022 peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok, lalu siswa mengisi angket kuesioner konsep diri siswa secara individu.

Pada akhir layanan pada hari kedua pelaksanaan tahap *main field test*, peneliti membagikan angket respon siswa terhadap konsep diri yang ada dalam media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa. Selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa dari siswa, pemberian angket dan wawancara kepada siswa bertujuan untuk melihat kepraktisan dari media program

dan untuk menggali lebih dalam informasi berupa komentar dan saran dari siswa terhadap program yang telah dikembangkan, selain itu wawancara digunakan untuk menkonfirmasi jawaban dari angket.

g. *Operational Product Revision*

Setelah peneliti melakukan pengujian lapangan utama (*Main Field Test*) selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk media program berdasarkan komentar dan saran dari siswa. Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam pengembangan produk media program dan merupakan penyempurnaan produk media program bimbingan kelompok berbasis *canva*. Hasil revisi pada pengujian lapangan utama menghasilkan draf IV. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh siswa, maka peneliti mengambil keputusan revisi.

2. Hasil Uji Kelayakan Produk Menurut Para Ahli dan Praktisi

Pada hasil yang kedua ini dijelaskan hasil validasi dari :

a. Hasil penilaian ahli materi

Uji kelayakan dari Ahli Materi adalah uji untuk memvalidasi apakah produk yang dirancang oleh peneliti dapat digunakan atau tidak dengan mempertimbangan segala aspek, dan apakah produk ini sudah sesuai berdasarkan materi dari variable yang digunakan oleh peneliti yaitu perencanaan karir. Perencanaan karir yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa/siwi. Uji kelayakan ini dilakukan oleh Bapak Muhammad Rezza Septian, M.Pd beliau merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi. Aspek yang diuji adalah mengenai kesesuaian materi, teknik penyajian, pendukung penyajian, pengajian layanan dan alur berpikir dalam produk, dan relevansi antara materi dengan media serta tujuan diberikannya materi melalui produk yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari Uji Produk adalah 92,9% yang berdasarkan interval kelayakan bahwa produk tersebut sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Secara lebih jelas hasil Uji kelayakan produk tertera pada table dibawah ini.

Tabel 4. 1 Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Oleh Ahli Materi

No	Aspek	Skor Total	Skor Maximal	Presentase	Kriteria
1	Kelayakan Isi	65	67	97%	Sangat Baik
2	Kelayakan Penyajian	19	21	90,4%	Sangat Baik
3	Kelayakan Bahasa	35	40	87,5%	Sangat Baik
Rata-Rata				92,9%	Sangat Baik

b. Hasil Penilaian Ahli Media

Uji kelayakan dari Ahli Media adalah uji untuk memvalidasi apakah produk yang dirancang oleh peneliti dapat digunakan atau tidak dengan mempertimbangan segala aspek, dan apakah produk ini sudah sesuai dan layak digunakan. Produk yang telah dibuat akan menentukan apakah layak dipergunakan atau tidak. Uji kelayakan ini dilakukan oleh Ibu Maya Masyita Suherman, M.Pd beliau merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi. Validator yang menguji media program akan menguji dengan Aspek mengenai media yang dikembangkan yaitu program, beberapa aspek yang di uji seperti, Kegrafikan, kualitas gambar, kesesuaian dengan materi dan kemenarikan gambar.

Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari Uji Produk adalah 93,68% yang berdasarkan interval kelayakan bahwa produk tersebut cukup valid dan bisa digunakan dengan revisi kecil. Menurut validator ahli media bisa di katakan produk program dalam konsep diri digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Tabel 4. 2 Hasil Deskriptif Uji Kelayakan oleh Ahli Media Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Skor Total	Skor Maximal	Presentase	Kriteria
1	Kelayakan Kefrafikan	123	130	94,6%	Sangat Baik
2	Kelayakan Media Elektronik	30	33	90,9%	Sangat Baik
Rata-rata				93,8%	Sangat Baik

c. Hasil penilaian praktisi

Uji kelayakan dari Ahli Praktisi adalah uji untuk memvalidasi apakah produk yang dirancang oleh peneliti dapat digunakan atau tidak dengan mempertimbangan segala aspek, dan apakah produk ini sudah sesuai dan layak digunakan. Uji kelayakan ini dilakukan oleh Ibu Tini Rukminingsih, S.Pd, M.Si beliau merupakan Guru Praktisi Bimbingan dan Konseling. Aspek yang diuji adalah mengenai materi, media dan kesesuaian dari video sinematik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari Uji Produk adalah 93,3% yang berdasarkan interval kelayakan bahwa produk tersebut sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi. Secara lebih jelas hasil Uji kelayakan produk tertera pada table dibawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Deskriptif Uji Kelayakan Oleh Ahli Praktisi Berdasarkan Aspek

No	Skor Total	Skor Maximal	Presentase	Kriteria
1	113	120	94,1%	Sangat Baik
Rata-rata			94,1%	Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengembangan Program Bimbingan Kelompok Berbasis Canva Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMPN 2 Margaasih menunjukkan tingkat kelayakan sebesar 92,7% dan dikatakan “sangat layak”. Dihitung secara paralel dari hasil uji validasi oleh ahli materi dengan rata-rata 92,9%, hasil uji validasi oleh ahli media dengan rata-rata 93,8%, hasil uji validasi oleh ahli praktisi dengan rata-rata 94,1%.

Tabel 4. 4 Hasil Presentase Rata-Rata

NO	RESPONDEN	PRESENTASE	KRITERIA
1	Validasi Ahli Materi	92,9%	Sangat Layak
2	Validasi Ahli Media	93,8%	Sangat Layak
3	Validasi Ahli Praktisi	94,1%	Sangat Layak
Rata-Rata		92,7%	Sangat Layak

Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan Program Bimbingan Kelompok terhadap konsep diri sangat tinggi dalam membantu layanan Guru Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan dengan inovasi baru di sekolah tersebut. Apalagi diketahui bahwa Program dikembangkan oleh peneliti berdasarkan kebutuhan para peserta didik yang mendorong untuk merasa tertarik dan merasa senang dalam menerapkan pemahaman dan inovasi dalam melihat, ketertarikan dalam memahami materi yang disampaikan, persiapan pengambilan sebuah keputusan dan tanggung jawab yang dihadapi setiap harinya dengan tujuan agar peserta bisa saling menghormati.

3. Respon guru dan siswa terhadap produk

Setelah dilakukan validasi media oleh ahli materi dan ahli media, produk direvisi berdasarkan komentar dan saran dari ahli materi dan ahli media. Produk yang sudah direvisi tersebut digunakan dalam uji penggunaan media. Uji penggunaan media oleh guru dilakukan di SMPN 2 Margaasih. Pelaksanaan uji

	Sig. (2-tailed)	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	
X.2	Pearson Correlation	. ^a	1	-	-	.100	.213	.000	.139	.000	.139	-	.000	-	-	-	.035
				.500	.277							.189		.354	.426	.277	
	Sig. (2-tailed)	.		.058	.317	.723	.446	1.000	.622	1.000	.622	.500	1.000	.196	.113	.317	.903
								0		0		0					
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.3	Pearson Correlation	. ^a	-	1	.555	.400	.213	.577	-	.000	.139	.378	.354	.707	.853	.555	.708**
			.500		*			*	.277					**	**	*	
	Sig. (2-tailed)	.	.058		.032	.140	.446	.024	.317	1.000	.622	.165	.196	.003	.000	.032	.003
										0							
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.4	Pearson Correlation	. ^a	-	.555	1	-	.650	.320	-	.294	.423	.681	.294	.294	.207	.423	.580*
			.277	*		.277	**		.154			**					
	Sig. (2-tailed)	.	.317	.032		.317	.009	.245	.584	.287	.116	.005	.287	.287	.459	.116	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.5	Pearson Correlation	. ^a	.100	.400	-	1	-	.577	-	.000	-	-	.000	.354	.533	.139	.397
				.277			.426	*	.277		.277	.189			*		
	Sig. (2-tailed)	.	.723	.140	.317		.113	.024	.317	1.000	.317	.500	1.000	.196	.041	.622	.143
										0		0					
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.6	Pearson Correlation	. ^a	.213	.213	.650	-	1	-	-	.075	.207	.443	.075	.075	-	.207	.284
					**	.426		.123	.237					.023			

	Sig. (2-tailed)	.	.446	.446	.009	.113		.662	.396	.789	.459	.098	.789	.789	.936	.459	.306
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.7	Pearson Correlation	. ^a	.000	.577*	.320	.577*	-.123	-.1	-.080	-.068	.320	.218	.408	.408	.492	.320	.738**
	Sig. (2-tailed)	.	1.000	.024	.245	.024	.662		.777	.810	.245	.435	.131	.131	.062	.245	.002
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.8	Pearson Correlation	. ^a	.139	-.277	-.154	-.277	-.237	-.080	-.196	-.1	.423	-.105	.294	-.196	-.237	-.154	-.067
	Sig. (2-tailed)	.	.622	.317	.584	.317	.396	.777		.484	.116	.710	.287	.484	.396	.584	.812
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.9	Pearson Correlation	. ^a	.000	.000	.294	.000	.075	.068	-.196	-.1	.294	-.134	.167	.167	.075	.294	.403
	Sig. (2-tailed)	.	1.000	1.000	.287	1.000	.789	.810	.484		.287	.635	.553	.553	.789	.287	.136
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.10	Pearson Correlation	. ^a	.139	.139	.423	-.277	-.207	.320	.423	.294	1	-.105	.784**	.294	.207	.423	.580*
	Sig. (2-tailed)	.	.622	.622	.116	.317	.459	.245	.116	.287		.710	.001	.287	.459	.116	.024
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
X.11	Pearson Correlation	. ^a	-.189	.378	.681**	-.189	.443	.218	-.105	-.134	-.105	1	-.134	-.134	.161	.105	.150

Sig. (2-tailed)	.	.903	.003	.024	.143	.306	.002	.812	.136	.024	.593	.022	.009	.006	.009	
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Jika dilihat dari r tabel, bahwa jumlah siswa pada uji terbatas yaitu 15 siswa jika dilihat dari nilai signifikansi 5% yaitu sebesar 0,600. Jika hasil hitungan lebih dari nilai 0,514 maka bisa dikatakan valid. Dari hasil tabel diatas bisa diketahui bahwa pada pernyataan butir 1 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,582 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada pernyataan butir 2 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,600 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 3 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,708 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 4 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,580 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 5 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,546 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid.

Pada butir 6 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,523 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 7 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,738 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 8 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,610 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 9 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,542 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 10 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,580 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 11 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,601 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 12 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,586 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid.

Pada butir 13 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,647 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 14 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,670 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Dan terakhir pada butir 15 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,652 > 0,514$ berarti nilai tersebut valid. Bisa dilihat dari masing-masing

pernyataan memiliki nilai pearson correlation yaitu lebih dari 0,514 oleh karena itu data tersebut diatas dikatakan valid.

2) Uji Reabilitas

Berikut dibawah ini adalah hasil uji realibilitas pada uji terbatas:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Realibilitas respon siswa pada uji terbatas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	15

Uji reliabilitas dikatakan reliabel jika hasil nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Dari tabel diatas dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu $0,720 > 0,6$ berarti dapat dikatakan bahwa data tersebut yaitu reliabel.

3) Hasil Angket

Hasil respons 15 siswa setelah uji coba terbatas dengan menggunakan media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa.

Rumus perhitungan analisis data hasil respon peserta didik:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori interval skor analisis data:

Tabel 4. 7 Kategori Interval Skor Analisis Data Respons Siswa

Interval	Kriteria
$75\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < x \leq 75\%$	Baik
$25\% < x \leq 50\%$	Kurang Baik

$0% < x \leq 25%$	Tidak Baik
-------------------	------------

Pada hasil angket siswa terdapat 15 butir pernyataan yang diajukan kepada siswa untuk mengetahui kriteria materi konsep diri yang ada didalam media program bimbingan kelompok berbasis canva yang dikembangkan oleh peneliti layak atau tidak layak untuk digunakan. Pada butir 1 dapat diketahui bahwa 80 % siswa sudah mengetahui tentang dirinya sendiri. Pada butir 2 dapat diketahui bahwa 73,5 % siswa sudah mampu menjaga kesehatan diri. Pada butir 3 dapat diketahui bahwa 78% siswa sudah dapat menjaga dan berpakaian dengan rapih. Pada butir 4 dapat diketahui bahwa 73% siswa sudah mampu membagi waktu antara belajar dengan bermain. Pada butir 5 dapat diketahui bahwa 77,5% siswa sudah mengetahui nilai-nilai agama. Pada butir 6 dapat diketahui bahwa 77,5% siswamemiliki moral/perilaku yang baik. Pada butir 7 dapat diketahui bahwa 73,5% siswa sudah mengetahui apa perinsip hidup. Pada butir 8 dapat diketahui bahwa 75% siswa sudah dapat berpikir dengan jernih.

Pada butir 9 dapat diketahui bahwa 72,5% siswa sudah mengetahui bagaimana cara mengungkapkan perasaan. Pada butir 10 dapat diketahui bahwa 75,5% siswa sudah mampu bersikap dengan baik . Pada butir 11 dapat diketahui bahwa 77% siswa sudah mengetahui perannya dalam keluarga. Pada butir 12 dapat diketahui bahwa 75,5% siswa sudah mampu menjaga kepercayaan orang tua. Pada butir 13 dapat diketahui bahwa 75,5% siswa sudah mengetahui perannya dalam lingkungan sosial. Pada butir 14 dapat diketahui bahwa 75,5% siswa sudah mampu berperan baik dalam lingkungan. Pada butir 15 dapat diketahui bahwa 77,5% siswa sudah mampu bersosialisasi dengan teman. Dibawah ini perhitungan jumlah total analisis data hasil respon peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{680}{4 \times 15 \times 15} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{680}{900} \times 100\% = 75,5\%$$

Jumlah total skor respon peserta didik terhadap media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII sekolah menengah pertama, pada tahap uji coba terbatas dengan jumlah 15 orang peserta didik mendapat kriteria “Sangat Baik” dengan presentase pencapaian 75,5%.

b. Uji Luas

Respons siswa terhadap media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa, berdasarkan angket respons siswa yang di isi setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan aplikasi canva terhadap konsep diri siswa. Angket respon siswa pada tahap uji coba luas diisi oleh 30 siswa dari kelas VIII.

1) Uji Validitas

Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas respon siswa pada uji luas

		Correlations															
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	Skor_t otal
X.1	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2- tailed)	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.2	Pearson Correlation	.a	1	-	-	.100	.213	.000	.139	.000	.139	-	.000	-	-	-	.035
				.500	.277							.189		.354	.426	.277	

	Sig. (2-tailed)	.1000	.196	.287	1.000	.789	.131	.287	.553	.001	.635	.553	.091	.287	.022		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30		
X.13	Pearson Correlation	. ^a	-.354	.707**	.294	.354	.075	.408	-.196	.167	.294	-.167	1	.829**	.784**	.647**	
	Sig. (2-tailed)	.196	.003	.287	.196	.789	.131	.484	.553	.287	.635	.553	.000	.001	.009		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.14	Pearson Correlation	. ^a	-.426	.853**	.207	.533*	-.023	.492	-.237	.075	.207	-.452	.829**	1	.650**	.670**	
	Sig. (2-tailed)	.113	.000	.459	.041	.936	.062	.396	.789	.459	.566	.091	.000	.009	.006		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
X.15	Pearson Correlation	. ^a	-.277	.555*	.423	.139	.207	.320	-.154	.294	.423	-.294	.784**	.650**	1	.652**	
	Sig. (2-tailed)	.317	.032	.116	.622	.459	.245	.584	.287	.116	.710	.287	.001	.009	.009		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
Skor_to	Pearson Correlation	.650	.701	.708**	.670*	.800	.780	.754**	.683	.740	.652*	.720	.810*	.750**	.735**	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.903	.003	.024	.143	.306	.002	.812	.136	.024	.593	.022	.009	.006	.009		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Cannot be computed because at least one of the variables is constant.

Jika dilihat dari r tabel, bahwa jumlah siswa pada uji terbatas yaitu 30 siswa jika dilihat dari nilai signifikansi 5% yaitu sebesar 0,550. Jika hasil hitungan lebih dari nilai 0,550 maka bisa dikatakan valid. Dari hasil tabel diatas bisa diketahui bahwa pada pernyataan butir 1 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,650 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada pernyataan butir 2 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,701 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 3 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,708 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 4 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,670 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 5 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,800 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid.

Pada butir 6 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,780 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 7 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,754 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 8 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,683 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 9 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,740 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 10 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,652 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 11 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,720 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 12 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,801 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid.

Pada butir 13 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,750 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Pada butir 14 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,735 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Dan terakhir pada butir 15 terdapat nilai pearson correlation yaitu $0,645 > 0,550$ berarti nilai tersebut valid. Bisa dilihat dari masing-masing pernyataan memiliki nilai pearson correlation yaitu lebih dari 0,550 oleh karena itu data tersebut diatas dikatakan valid.

2) Uji Realibilitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Realibilitas respon siswa pada uji luas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

.669	15
------	----

Uji reliabilitas dikatakan reliabel jika hasil nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Dari tabel diatas dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu $0,669 > 0,6$ berarti dapat dikatakan bahwa data tersebut yaitu reliabel.

3) Hasil Angket

Hasil respons 30 siswa setelah uji coba luas dengan menggunakan media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa.

Pada hasil angket siswa terdapat 45 butir pernyataan yang diajukan kepada 30 siswa untuk mengetahui kriteria media yang dikembangkan oleh peneliti layak atau tidak layak untuk digunakan. Pada butir 1 dapat diketahui bahwa 78% siswa paham akan kondisi tubuhnya menggunakan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri. Pada butir 2 dapat diketahui bahwa 78,5% siswa sudah paham dan mengetahui akan postur tubuhnya melalui materi konsep diri yang ada dalam program bimbingan kelompok berbasis canva. Pada butir 3 dapat diketahui bahwa 75% siswa menjadi lebih bisa menerima keadaan fisiknya menggunakan program bimbingan kelompok. Pada butir 4 dapat diketahui bahwa 77% siswa diberikan sebuah pengetahuan mengenai menjaga kesehatan tubuhnya melalui materi yang ada dalam program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri.

Pada butir 5 dapat diketahui bahwa 80% siswa senang dalam layanan bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri ini. Pada butir 6 dapat diketahui bahwa 75% siswa semangat mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan materi konsep diri. Pada butir 7 dapat diketahui bahwa 75,7% siswa memahami materi yang disampaikan dengan media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri. Pada butir 8 dapat diketahui bahwa 77,3% dapat meningkatkan konsep diri. Pada butir 9 dapat diketahui bahwa 77% siswa layanan dengan menggunakan bimbingan kelompok berbasis canva memberikan pembaruan dalam layanan. Pada butir 10 dapat diketahui bahwa 76% penggunaan

media program bimbingan kelompok dengan berbantuan aplikasi canva membuat siswa menjadi lebih tertarik. Pada butir 11 dapat diketahui bahwa 76,7% siswa mengetahui potensi diri dengan layanan bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri.

Pada butir 12 dapat diketahui bahwa 76,7% siswa dengan menggunakan materi konsep diri dalam layanan bimbingan kelompok dapat mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari. Pada butir 13 dapat diketahui bahwa 79% siswa dapat lebih baik lagi melalui materi konsep diri. Pada butir 14 dapat diketahui bahwa 77,5% penggunaan media program bimbingan kelompok dengan berbantuan aplikasi canva terhadap konsep diri membuat siswa menjadi lebih giat dalam mengikuti kegiatan agama di sekolah. Pada butir 15 dapat diketahui bahwa 78% siswa dalam penggunaan media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri membuat siswa dapat menghargai temannya. Pada butir 16 dapat diketahui bahwa 75% penggunaan media program bimbingan kelompok dengan berbantuan aplikasi canva membuat siswa menjadi lebih baik.

Pada butir 17 dapat diketahui bahwa 77,2% siswa dengan dilaksanakannya media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri menjadi memiliki moral yang lebih baik. Pada butir 18 dapat diketahui bahwa 78% siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri ini menjadikan siswa melakukan hal-hal yang baik. Pada butir 19 dapat diketahui bahwa 76% siswa dengan materi konsep diri dapat menyadari kesalahan-kesalahan yang diperbuatnya. Pada butir 20 dapat diketahui bahwa 78,5% siswa dapat berperilaku adil dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok. Pada butir 21 dapat diketahui bahwa 75,6% siswa memiliki control diri yang baik.

Pada butir 22 dapat diketahui bahwa 77,3% dalam proses layanan bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri menjadikan siswa dapat berpikir dengan jernih. Pada butir 23 dapat diketahui bahwa 75,6% siswa dapat berpikir dengan cerda melalui materi konsep diri. Pada butir 24 dapat diketahui bahwa 75,2% siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri dapat memecahkan masalah dengan mudah. Pada butir 25 dapat diketahui bahwa 75,2% siswa menyukai dalam mengikuti layanan bimbingan

kelompok terhadap konsep diri. Pada butir 26 dapat diketahui bahwa 75,2% siswa menjadi lebih memahami konsep dirinya sendiri. Pada butir 27 dapat diketahui bahwa 78,2% siswa menjadi lebih percaya diri setiap mengikuti layanan.

Pada butir 28 dapat diketahui bahwa 78% siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri ini siswa dapat lebih tenang jika berada di kelas. Pada butir 29 dapat diketahui bahwa 75,2% siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri ini siswa menjadi tidak mudah menyerah. Pada butir 30 dapat diketahui bahwa 78,5% siswa mengetahui bagaimana cara berperilaku yang baik dengan materi konsep diri.

Rumus perhitungan analisis data hasil respon peserta didik:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kategori interval skor analisis data:

Tabel 4. 10 Kategori Interval Skor Analisis Data Respons Siswa

Interval	Kriteria
$75\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$50\% < x \leq 75\%$	Baik
$25\% < x \leq 50\%$	Kurang Baik
$0\% < x \leq 25\%$	Tidak Baik

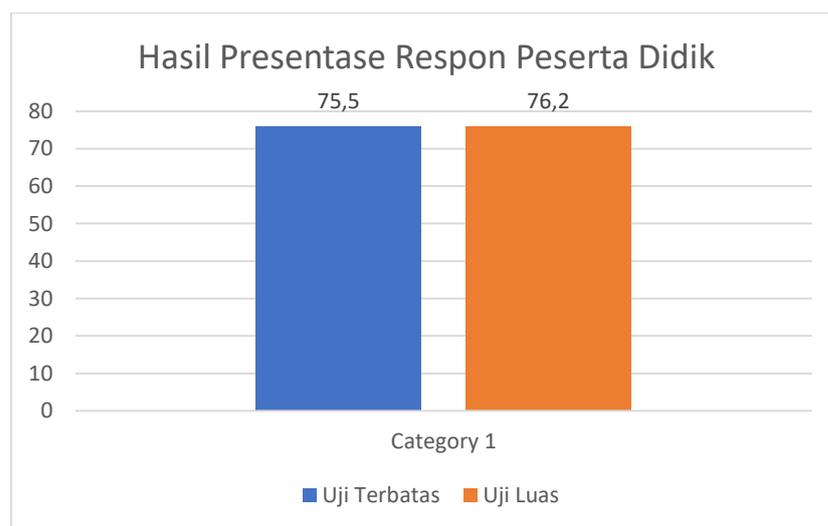
Dibawah ini perhitungan jumlah total analisis data hasil respon peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{2029}{4 \times 30 \times 30} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{2029}{3600} \times 100\% = 76,3\%$$

Jumlah total skor respon peserta didik terhadap media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII sekolah menengah pertama, pada tahap uji coba luas dengan jumlah 30 orang peserta didik mendapat kriteria “Sangat Baik” dengan presentase pencapaian 76,2%. Hasil respon peserta didik terhadap media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri kelas VIII sekolah menengah pertama dilaksanakannya uji coba terbatas dan uji coba luas dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 4. 11 Grafik hasil respons peserta didik



4. Pengaruh Produk Pengembangannya

a. Uji Coba Terbatas

Subjek dalam uji terbatas yaitu 15 orang siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih. Sebelum diujicobakan media program terhadap siswa, peneliti melakukan pretest terlebih dahulu, setelah itu dalam proses layanan terhadap konsep diri ini siswa diujicoba menggunakan program bimbingan kelompok berbasis canva. Berikut adalah hasil nilai dari pretest siswa pada uji coba terbatas:

Tabel 4. 12 hasil nilai dari pretest siswa pada uji coba terbatas

No	Responden	Nilai Pretest
1	Siswa 1	41
2	Siswa 2	40
3	Siswa 3	43
4	Siswa 4	38
5	Siswa 5	56
6	Siswa 6	57
7	Siswa 7	53
8	Siswa 8	56
9	Siswa 9	58
10	Siswa 10	52
11	Siswa 11	55
12	Siswa12	53
13	Siswa 13	53
14	Siswa 14	53
15	Siswa 15	53

a. Uji Luas

Subjek dalam uji luas yaitu 30 orang siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih. Sebelum diujicobakan media program terhadap siswa, peneliti melakukan pretest terlebih dahulu, setelah itu dalam proses layanan bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa ini, siswa diujicoba program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri. Peneliti mengadakan *treatment* peneliti melakukan posttest diakhir pembelajaran. Berikut adalah hasil nilai dari pretest siswa pada uji coba luas:

Tabel 4. 13 hasil nilai dari pretest siswa pada uji coba luas

No	Responden	Hasil Pretest
1	Siswa 1	57
2	Siswa 2	51

3	Siswa 3	55
4	Siswa 4	48
5	Siswa 5	51
6	Siswa 6	52
7	Siswa 7	53
8	Siswa 8	50
9	Siswa 9	52
10	Siswa 10	50
11	Siswa 11	45
12	Siswa 12	51
13	Siswa 13	45
14	Siswa 14	46
15	Siswa 15	47
16	Siswa 16	45
17	Siswa 17	52
18	Siswa 18	55
19	Siswa 19	55
20	Siswa 20	52
21	Siswa 21	50
22	Siswa 22	55
23	Siswa 23	52
24	Siswa 24	45
25	Siswa 25	47
26	Siswa 26	51
27	Siswa 27	53
28	Siswa 28	55
29	Siswa 29	56
30	Siswa 30	46

Setelah terdapat hasil pretest, lalu peneliti melakukan beberapa kali *treatment* terhadap siswa dengan menggunakan media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa, langkah terakhir yaitu mengadakan posttest. Berikut adalah hasil nilai dari posttest siswa pada uji coba luas:

Tabel 4. 14 hasil nilai dari posttest siswa pada uji coba luas

No	Responden	Hasil Posttest
1	Siswa 1	38
2	Siswa 2	42
3	Siswa 3	37
4	Siswa 4	34
5	Siswa 5	42
6	Siswa 6	33
7	Siswa 7	33
8	Siswa 8	52
9	Siswa 9	51
10	Siswa 10	42
11	Siswa 11	33
12	Siswa 12	37
13	Siswa 13	51
14	Siswa 14	33
15	Siswa 15	32
16	Siswa 16	52
17	Siswa 17	51
18	Siswa 18	35
19	Siswa 19	32
20	Siswa 20	42
21	Siswa 21	55

22	Siswa 22	51
23	Siswa 23	43
24	Siswa 24	34
25	Siswa 25	51
26	Siswa 26	43
27	Siswa 27	32
28	Siswa 28	33
29	Siswa 29	51
30	Siswa 30	52

Jika digabungkan hasil dari pretest dan posttest pada uji luas maka didapat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 15 hasil nilai pretest dan posttest siswa uji coba luas

Responden	Hasil Pretest	Hasil Posttest
Siswa 1	57	38
Siswa 2	51	42
Siswa 3	55	37
Siswa 4	48	34
Siswa 5	51	42
Siswa 6	52	33
Siswa 7	53	33
Siswa 8	50	52
Siswa 9	52	51
Siswa 10	50	42
Siswa 11	45	33
Siswa 12	51	37
Siswa 13	45	51

Siswa 14	46	33
Siswa 15	47	32
Siswa 16	45	52
Siswa 17	52	51
Siswa 18	55	35
Siswa 19	55	32
Siswa 20	52	42
Siswa 21	50	55
Siswa 22	55	51
Siswa 23	52	43
Siswa 24	45	34
Siswa 25	47	51
Siswa 26	51	43
Siswa 27	53	32
Siswa 28	55	33
Siswa 29	56	51
Siswa 30	46	52

1) Hasil Uji Normalitas

Setelah dilakukan pretest dan posttest dalam uji coba luas, didapatkan hasil nilai tersebut pada tabel diatas. Kemudian diuji normalitasnya, apakah data tersebut normal atau tidak maka dari itu peneliti menggunakan SPSS untuk menghitungnya. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 16 hasil nilai uji normalitas pada uji coba luas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest	.145	30	.109	.937	30	.076
Posttest	.159	30	.052	.932	30	.055

a. Lilliefors Significance Correction

Pada hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) pada uji Kolomogrov-Smirnov adalah nilai pretest 0,109 dan nilai posttest 0,052 ($p > 0,05$) sehingga berdasarkan uji normalitas Kolomogrov-Smirnov data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi (p) pada uji Shapiro-Wilk adalah nilai pretest 0,07 dan hasil posttest 0,055 ($p > 0,05$) sehingga berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk data berdistribusi normal.

2) Hasil Uji T

Berdasarkan hasil menghitung dengan menggunakan SPSS dapat diketahui hasil pada tabel dibawah berikut ini:

Tabel 4. 17 hasil uji t pada uji coba luas (paired sample statistics)

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	54.50	30	9.857	1.800
	Posttest	79.83	30	6.884	1.257

Dapat dilihat bahwa hasil mean pada pretest diperoleh hasil rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 54,50. Sedangkan untuk nilai posttest diperoleh hasil rata-rata belajar atau mean sebesar 79,83.

Tabel 4. 18 hasil uji t pada uji coba luas (paired sample correlatoions)

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	30	.609	.000

Tabel diatas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan diantara kedua data atau hubungan variable pretest dengan variable posttest. Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi sebesar 0,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pretest dan posttest. Menurut Santoso (2014), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (sig) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

- Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 4. 19 hasil uji t pada uji coba luas (paired sample test)

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-25.333	7.871	1.437	-22.394	-28.272	-17.629	29	.000

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri pada uji luas.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dimaksudkan untuk menerangkan serta memberikan penjelasan yang berkenaan dengan hasil penelitian secara singkat dan mudah difahami sesuai dengann apa yang sudah dilaksanakan mengenai pengembangan prongram bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih.

1. Proses pengembangan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih.

Pada penelitian ini peneliti mengembangkan media program dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa. Media program bimbingan kelompok ini dikembangkan dengan model penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg & Gall. Dalam model penelitian dan pengembangan Borg & Gall (Sugiyono : 2018) ini terdapat beberapa tahapan yang telah dilakukan peneliti yaitu, *research and information collecting, planning, develop preliminary of product, preliminary field testing, main product revision, main field test, operatonal product revision*. Berdasarkan langkah pengembangan Borg & Gall tersebut, setiap tahapan yang dilakukan peneliti akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

a. *Research and Information Collection*

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur dan studi lapangan. Adapun hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

- 1) Pengukuran Kebutuhan
- 2) Studi Literatur
- 3) Studi Lapangan

b. *Planning*

Berdasarkan dari hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya, tahap yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu *planning*. Pada tahap ini peneliti membuat rancangan desain program bimbingan kelompok berbasis canva. Setelah membuat desain rancangan, selanjutnya peneliti menentukan waktu penelitian. Waktu penelitian untuk uji coba program bimbingan kelompok berbasis canva.

c. *Develop Preliminary Form Of Product*

- 1) Penyusunan Program

Pada tahap penyusunan Program, peneliti menyusun desain produk Program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa berdasarkan hasil dari tahap *research and information collecting* dan tahap *planning*. Langkah-langkah penulisan Program akan dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

Pemilihan layanan untuk pengembangan program telah dijelaskan pada tahapan studi pustaka dan studi lapangan. Dalam pengembangan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa, peneliti mengidentifikasi bagaimana pemberian layanan menggunakan bimbingan kelompok. Setelah peneliti mengidentifikasi, maka selanjutnya peneliti menentukan indikator pencapaian kompetensi dari materi konsep diri.

d. *Preliminary Field Testing*

Tahap *preliminary field testing* merupakan tahap uji coba program draf II yang merupakan hasil revisi dari komentar dan saran yang diberikan validator untuk melihat kepraktisan dari program. Pelaksanaan *preliminary field testing* dilakukan pada tanggal 5 Mei 2022 dan 7 Mei 2022. Peneliti melakukan uji coba produk terhadap 15 orang siswa yang memiliki konsep diri berbeda dalam layanan bimbingan kelompok.

Pada uji coba tahap ini peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada guru bimbingan dan konseling, terkait bagaimana isi dari program yang peneliti buat. Setelah menjelaskan, peneliti meminta guru bimbingan dan konseling untuk mengisi kuesioner penilaian produk yang telah peneliti buat. Lalu peneliti menjelaskan kepada siswa mengenai layanan bimbingan kelompok dan konsep diri, siswa mengisi kuesioner berdasarkan petunjuk yang terdapat pada lembar yang telah disediakan. Setelah siswa mengisi kuesioner, siswa diberikan angket yang berisi komentar dan saran untuk melihat kepraktisan program.

e. *Main Product Revision*

Setelah melakukan tahap *preliminary field testing* selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk program berdasarkan komentar guru bimbingan dan konseling serta siswa. Hasil revisi pada pengujian lapangan awal menghasilkan draf III. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh guru bimbingan konseling serta siswa, maka peneliti mengambil keputusan revisi.

f. *Main Field Testing*

Tahap *main field test* merupakan tahap uji coba LKS draf III yang merupakan hasil revisi tahap *preliminary field testing* untuk melihat kepraktisan dari LKS. Tahap ini di ujicobakan kepada 45 orang siswa kelas VIII. Tahap *main field test* dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, 8 Mei 2022 dan tanggal 11 Mei 2022.

Pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2022 terhadap 15 orang siswa, peneliti membentuk siswa menjadi kelompok karena sesuai dengan layanan yang ada dalam media program. Lalu selanjutnya siswa mengisi angket kuesioner konsep diri terhadap kepribadian siswa. Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022 peneliti membagi siswa menjadi 2 kelompok, lalu siswa mengisi angket kuesioner konsep diri siswa secara individu.

Pada akhir layanan pada hari kedua pelaksanaan tahap *main field test*, peneliti membagikan angket respon siswa terhadap konsep diri yang ada dalam media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa. Selanjutnya peneliti mewawancarai beberapa dari siswa, pemberian angket dan wawancara kepada siswa bertujuan untuk melihat kepraktisan dari media program dan untuk menggali lebih dalam informasi berupa komentar dan saran dari siswa terhadap program yang telah dikembangkan, selain itu wawancara digunakan untuk menkonfirmasi jawaban dari angket.

g. *Operational Product Revision*

Setelah peneliti melakukan pengujian lapangan utama (*Main Field Test*) selanjutnya peneliti melakukan revisi terhadap produk media program berdasarkan komentar dan saran dari siswa. Tahap ini merupakan langkah terakhir dalam pengembangan produk media program dan merupakan penyempurnaan produk media program bimbingan kelompok berbasis canva. Hasil revisi pada pengujian lapangan utama menghasilkan draf IV. Berdasarkan komentar dan saran yang diberikan oleh siswa, maka peneliti mengambil keputusan revisi.

2. Kelayakan program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII SMPN 2 Margaasih

Uji kelayakan dari Ahli Materi dan media yaitu bertujuan untuk memvalidasi apakah produk yang dirancang oleh peneliti dapat digunakan atau tidak dengan mempertimbangan segala aspek, dan apakah produk ini

sudah sesuai berdasarkan materi dari variable yang digunakan oleh peneliti yaitu konsep diri. Konsep diri yang disesuaikan dengan kebutuhan siwa/siwi. Uji kelayakan ini dilakukan oleh Bapak Muhammad Rezza Septian, M.Pd beliau merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi. Aspek yang diuji adalah mengenai kesesuaian materi, teknik penyajian, pendukung penyajian, pengajian layanan dan alur berpikir dalam produk, dan relevansi antara materi dengan media serta tujuan diberikannya materi melalui produk yang dikembangkan. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari Uji Produk adalah 92,9% yang berdasarkan interval kelayakan bahwa produk tersebut sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

Sedangkan uji kelayakan dari Ahli Media adalah uji untuk memvalidasi apakah produk yang dirancang oleh peneliti dapat digunakan atau tidak dengan mempertimbangan segala aspek, dan apakah produk ini sudah sesuai dan layak digunakan. Produk yang telah dibuat akan menentukan apakah layak dipergunakan atau tidak. Uji kelayakan ini dilakukan oleh Ibu Maya Masyita Suherman, M.Pd beliau merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling, IKIP Siliwangi.

Validator yang menguji media program akan menguji dengan Aspek mengenai media yang dikembangkan yaitu program, beberapa aspek yang di uji seperti, Kegrafikan, kualitas gambar, kesesuaian dengan materi dan kemenarikan gambar. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari Uji Produk adalah 93,68% yang berdasarkan interval kelayakan bahwa produk tersebut cukup valid dan bisa digunakan dengan revisi kecil. Menurut validator ahli media bisa di katakan produk program dalam konsep diri digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Uji kelayakan dari Ahli Praktisi adalah uji untuk memvalidasi apakah produk yang dirancang oleh peneliti dapat digunakan atau tidak dengan mempertimbangan segala aspek, dan apakah produk ini sudah sesuai dan layak digunakan. Uji kelayakan ini dilakukan oleh Ibu Tini Rukminingsih, S.Pd, M.Si beliau merupakan Guru Praktisi Bimbingan dan

Konseling. Aspek yang diuji adalah mengenai materi, media dan kesesuaian dari video sinematik dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari Uji Produk adalah 93,3% yang berdasarkan interval kelayakan bahwa produk tersebut sangat valid atau dapat digunakan tanpa revisi.

3. Respon guru dan siswa terhadap program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII di SMPN 2 Margaasih.

Setelah dilakukan validasi media oleh ahli materi dan ahli media, produk direvisi berdasarkan komentar dan saran dari ahli materi dan ahli media. Produk yang sudah direvisi tersebut digunakan dalam uji penggunaan media. Uji penggunaan media oleh guru dilakukan di SMPN 2 Margaasih. Pelaksanaan uji penggunaan media dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dalam uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji penggunaan media yang dilakukan sebanyak dua kali merupakan

proses pengembangan media untuk menghasilkan media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama yang layak digunakan dalam pemberian layanan di kelas.

Respons siswa terhadap media program bimbingan kelompok berbasis canva berdasarkan angket respons siswa yang di isi setelah melaksanakan layanan. Angket respon siswa pada tahap uji coba terbatas di isi oleh 15 orang peserta didik dari kelas VIII sedangkan pada tahap uji coba luas diisi oleh 30 siswa dari kelas VIII.

a. Uji terbatas

Hasil uji coba terbatas pada uji validalitas, jika dilihat dari r tabel, bahwa jumlah siswa pada uji terbatas yaitu 15 siswa jika dilihat dari nilai signifikansi 5% yaitu sebesar 0,600. Jika hasil hitungan lebih dari nilai 0,514 maka bisa dikatakan valid. Sedangkan pada hasil uji reabilitas dikatakan reliabel jika hasil nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6. Dari tabel

dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha yaitu $0,720 > 0,6$ berarti dapat dikatakan bahwa data tersebut yaitu reliabel.

Pada hasil angket siswa terdapat 15 butir pernyataan yang diajukan kepada siswa untuk mengetahui kriteria materi konsep diri yang ada didalam media program bimbingan kelompok berbasis canva yang dikembangkan oleh peneliti layak atau tidak layak untuk digunakan. Pada butir 1 dapat diketahui bahwa 80 % siswa sudah mengetahui tentang dirinya sendiri. Pada butir 2 dapat diketahui bahwa 73,5 % siswa sudah mampu menjaga kesehatan diri. Pada butir 3 dapat diketahui bahwa 78% siswa sudah dapat menjaga dan berpakaian dengan rapih. Pada butir 4 dapat diketahui bahwa 73% siswa sudah mampu membagi waktu antara belajar dengan bermain. Pada butir 5 dapat diketahui bahwa 77,5% siswa sudah mengetahui nilai-nilai agama. Pada butir 6 dapat diketahui bahwa 77,5% siswamemiliki moral/perilaku yang baik. Pada butir 7 dapat diketahui bahwa 73,5% siswa sudah mengetahui apa perinsip hidup. Pada butir 8 dapat diketahui bahwa 75% siswa sudah dapat berpikir dengan jernih.

Pada butir 9 dapat diketahui bahwa 72,5% siswa sudah mengetahui bagaimana cara mengungkapkan perasaan. Pada butir 10 dapat diketahui bahwa 75,5% siswa sudah mampu bersikap dengan baik . Pada butir 11 dapat diketahui bahwa 77% siswa sudah mengetahui perannya dalam keluarga. Pada butir 12 dapat diketahui bahwa 75,5% siswa sudah mampu menjaga kepercayaan orang tua. Pada butir 13 dapat diketahui bahwa 75,5% siswa sudah mengetahui perannya dalam lingkungan sosial. Pada butir 14 dapat diketahui bahwa 75,5% siswa sudah mampu berperan baik dalam lingkungan. Pada butir 15 dapat diketahui bahwa 77,5% siswa sudah mampu bersosialisasi dengan teman. Dibawah ini perhitungan jumlah total analisis data hasil respon peserta didik adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{680}{4 \times 15 \times 15} \times 100\%$$

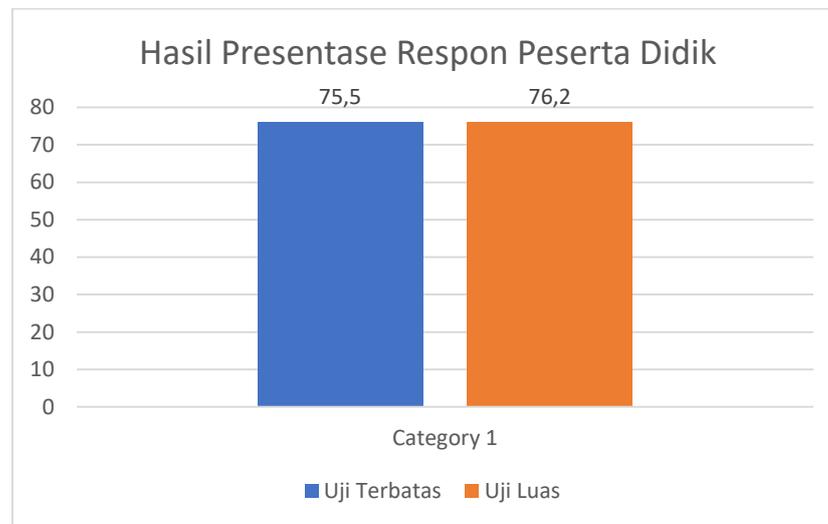
$$\text{Presentase} = \frac{680}{900} \times 100\% = 75,5\%$$

Jumlah total skor respon peserta didik terhadap media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII sekolah menengah pertama, pada tahap uji coba terbatas dengan jumlah 15 orang peserta didik mendapat kriteria “Sangat Baik” dengan presentase pencapaian 75,5%.

b. Uji Luas

Respons siswa terhadap media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa, berdasarkan angket respons siswa yang di isi setelah melaksanakan layanan bimbingan kelompok yang menggunakan aplikasi canva terhadap konsep diri siswa. Angket respon siswa pada tahap uji coba luas diisi oleh 30 siswa dari kelas VIII. Hasil uji coba luas dapat dilihat dari r tabel, bahwa jumlah siswa pada uji terbatas yaitu 30 siswa jika dilihat dari nilai signifikansi 5% yaitu sebesar 0,550. Jika hasil hitungan lebih dari nilai 0,550 maka bisa dikatakan valid. Sedangkan pada uji reabilitas dikatakan reliabel jika hasil nilai Cronbach’s Alpha lebih dari 0,6. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Cronbach’s Alpha yaitu 0,669 > 0,6 berarti dapat dikatakan bahwa data tersebut yaitu reliabel.

Hasil respons 30 siswa setelah uji coba luas dengan menggunakan media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa. Jumlah total skor respon peserta didik terhadap media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII sekolah menengah pertama, pada tahap uji coba luas dengan jumlah 30 orang peserta didik mendapat kriteria “Sangat Baik” dengan presentase pencapaian 76,2%. Hasil respon peserta didik terhadap media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri kelas VIII sekolah menengah pertama dilaksanakannya uji coba terbatas dan uji coba luas dapat dilihat pada grafik berikut:



4. Pengaruh program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri siswa kelas VIII di SMPN 2 Margaasih

Setelah dilakukan pretest dan posttest dalam uji coba luas, didapatkan hasil nilai tersebut pada tabel diatas. Kemudian diuji normalitasnya, apakah data tersebut normal atau tidak maka dari itu peneliti menggunakan SPSS untuk menghitungnya. Pada hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (p) pada uji Kolomogrov-Smirnov adalah nilai pretest 0,109 dan nilai posttest 0,052 ($p > 0,05$) sehingga berdasarkan uji normalitas Kolomogrov-Smirnov data berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi (p) pada uji Shapiro-Wilk adalah nilai pretest 0,07 dan hasil posttest 0,055 ($p > 0,05$) sehingga berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil menghitung dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa hasil mean pada pretest diperoleh hasil rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 54,50. Sedangkan untuk nilai posttest diperoleh hasil rata-rata belajar atau mean sebesar 79,83. Hasil uji korelasi atau hubungan diantara kedua data atau hubungan variable pretest dengan variable posttest. Berdasarkan tabel tersebut nilai koefisien korelasi sebesar 0,609 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara variabel pretest dan posttest. Menurut Santoso

(2014), pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired sample t-test berdasarkan nilai signifikansi (sig) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Sebaliknya jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) yaitu 0,00 yang berarti $0,00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan posttest yang artinya ada pengaruh penggunaan media program bimbingan kelompok berbasis canva terhadap konsep diri pada uji luas.